

Implementasi Metode Iqro' dalam Pengajaran Mengaji: Studi Kasus Desa Kesamben

Hilmi Zuhri Adi Brata^{1)*}, Yayuk Widyastuti Herawati²⁾, Azhar Saaidin Syihab³⁾

¹ Sains dan Teknologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
210605110034@student.uin-malang.ac.id*

² Humaniora, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
yayukwidyastuti@uin-malang.ac.id

³ Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
200502110127@student.uin-malang.ac.id

Artikel Info : Diterima : 25-09-2024 | Direvisi : 13-11-2024 | Disetujui : 30-11-2024

Abstract

This research aims to discuss the implementation of the Iqro' method in the process of teaching Quran recitation, taking the case study of Kesamben Village. The Iqro' method is known as an approach to learning Quranic reading that emphasizes gradual learning of Quranic letters and words. This study evaluates the effectiveness of implementing the Iqro' method in improving Quranic reading abilities in religious education settings, particularly in Kesamben Village. The research methodology involves data collection through observation, interviews, and document analysis. The results of the research indicate a positive impact of the Iqro' method on the development of Quranic reading skills among participants in the Islamic Education Center in Kesamben Village.

Keywords: *Metode Iqro', Pengajaran Mengaji, Al-Qur'an, Pembelajaran,*

1. PENDAHULUAN

Desa Kesamben, yang terletak di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang sebagai sebuah entitas sosial di wilayah pedesaan Indonesia, memiliki karakteristik yang unik dalam konteks pendidikan agama. Dalam konteks ini, pengajaran mengaji merupakan bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Menyebarnya lembaga-lembaga pendidikan agama dan jumlah peserta didik yang mendaftar untuk mempelajari Al-Qur'an menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan akan pembelajaran agama di lingkungan *ini* (Stephan, 2010).

Metode pembelajaran Iqro' telah menjadi pendekatan yang populer dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara lainnya. Metode ini dikembangkan untuk memudahkan individu dalam memahami huruf-huruf Arab dan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Maliki & Ro'up, 2022). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa implementasi metode Iqro' memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak dan remaja (Fatimah dkk., 2019).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menyelidiki implementasi metode Iqro' dalam proses pengajaran mengaji di Desa Kesamben. Melalui pendekatan studi kasus, artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di lingkungan pendidikan agama tersebut. Dengan memperhatikan konteks sosial dan kebutuhan pendidikan agama di desa pedesaan, penulisan ini bertujuan

untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi metode Iqro' dalam konteks lokal yang spesifik.

Implementasi metode Iqro' dalam pengajaran mengaji di Desa Kesamben diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di tingkat lokal. Dengan memahami konteks sosial dan kebutuhan masyarakat setempat, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan solusi yang relevan dan efektif dalam memperkuat landasan pendidikan agama di lingkungan tersebut. Melalui evaluasi yang cermat, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan agama di wilayah pedesaan Indonesia.

2. KAJIAN TEORI

Pendidikan agama, khususnya dalam konteks pengajaran mengaji, menjadi aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas masyarakat Islam. Dalam kajian teoritis ini, akan diuraikan beberapa konsep dan teori yang relevan untuk mendukung implementasi metode Iqro' dalam pengajaran mengaji, dengan fokus pada studi kasus Desa Kesamben.

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Iqro' dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran Al-Qur'an, yang menekankan proses pembelajaran yang bertahap dan terstruktur. Teori ini mengakui pentingnya memahami huruf dan kata-kata Al-Qur'an secara sistematis, sebagai langkah awal dalam memahami makna dan ajaran Islam (Hardeto dkk., 2014).

2. Pembelajaran Bertahap

Konsep pembelajaran bertahap menciptakan landasan bagi metode Iqro' yang membagi proses pembelajaran menjadi langkah-langkah yang terukur. Teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat meningkatkan retensi dan pemahaman materi, sebuah aspek kunci dalam pengajaran mengaji (Setyawan, 2018).

3. Pendidikan Agama di Pedesaan

Konteks pedesaan membawa dinamika unik dalam pendidikan agama. Teori ini menyoroti tantangan dan peluang khusus yang dihadapi oleh pengajaran mengaji di lingkungan pedesaan, seperti keterbatasan sumber daya dan aksesibilitas (Ferdiansyah, 2022).

4. Evaluasi Implementasi

Pentingnya evaluasi implementasi metode pembelajaran seperti Iqro' terletak pada teori evaluasi implementasi, yang menekankan pada analisis dampak dan efektivitas suatu program. Evaluasi ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang sejauh mana metode pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sohilait & Asep, 2023).

5. Literasi Agama

Teori literasi agama menyoroti kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari literasi agama. Metode Iqro' diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap literasi agama di masyarakat pedesaan (Surbakti dkk., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian: Pendekatan Kualitatif Studi Kasus

1. Desain Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman mendalam tentang implementasi metode iqro' dalam pengajaran mengaji: studi kasus di Desa Kesamben.

Studi kasus memberikan kerangka kerja yang relevan untuk menganalisis konteks sosial dan budaya secara holistik.

2. Tempat Penelitian: Lokasi yang dipilih untuk bahan penelitian adalah TPQ di Desa Kesamben yang terletak di Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang. Beberapa TPQ di Desa Kesamben menggunakan Metode Iqro' untuk pengajaran mengaji.
3. Subjek Penelitian: Subjek penelitian utama adalah anak-anak peserta TPQ di Desa Kesamben, termasuk pemuka agama dari berbagai agama yang ada di desa tersebut. Selain itu, para ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut juga menjadi subjek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.
4. Pengumpulan Data:
 - Wawancara: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ setempat.
 - Observasi: Observasi dilakukan dengan cara ikut serta mengajar secara langsung di beberapa TPQ setempat yang menggunakan metode iqro'
5. Validitas dan Reliabilitas:
 - Validitas: Validitas akan diperhatikan melalui triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan keakuratan dan keabsahan hasil.
 - Reliabilitas: Reliabilitas akan diperhatikan dengan mendokumentasikan dengan cermat langkah-langkah penelitian dan memberikan deskripsi yang jelas tentang konteks dan subjek penelitian.
 - Etika Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari pihak berwenang dan mendapatkan persetujuan dari peserta penelitian. Keamanan dan kerahasiaan data akan dijaga dengan cermat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

TPQ di Desa Kesamben

Terdapat 3 TPQ di dusun Kesamben yang menggunakan metode iqro', dengan jumlah peserta TPQ di ketiga TPQ tersebut sebanyak 50 anak, dengan mayoritas murid TPQ duduk di bangku SD dan ada juga beberapa yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak bahkan SMP. Kegiatan mengajar di TPQ berlangsung setiap hari kecuali hari jum'at, dimulai dari jam 3 sore sampai jam 5 sore. Tetapi masing-masing TPQ rata-rata peserta yang hadir setiap hari hanya mencapai 7-13 anak. Hal tersebut dapat disebabkan karena beberapa anak ada yang memiliki agenda tersendiri yang membuat anak-anak tersebut sering absen. Faktor cuaca juga berpengaruh ketidakhadiran anak-anak untuk melakukan kegiatan mengaji di TPQ.

Metode mengajar

Kegiatan mengaji di Desa Kesamben dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan metode Iqro' sebagai pendekatan utama dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Setiap sesi mengaji diawali dengan pembukaan dan doa bersama sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, proses belajar mengaji dimulai, di mana setiap anak maju ke ustadz atau ustadzah dengan membawa buku Iqro' masing-masing.

Dalam metode ini, setiap murid diwajibkan membaca minimal satu halaman dari buku Iqro' setiap kali sesi mengaji. Bacaan mereka kemudian dikoreksi oleh ustadz/ustadzah, dan untuk mempercepat penguasaan bacaan, setiap anak harus mengulang halaman yang sama

sebanyak dua kali sebelum lanjut ke halaman berikutnya. Jika masih ditemukan kesalahan atau murid belum lancar dalam membaca, mereka diwajibkan mengulangi halaman tersebut pada sesi mengaji berikutnya hingga benar-benar fasih.

Setelah semua murid menyelesaikan sesi mengaji, mereka diberikan waktu istirahat sejenak sebelum melanjutkan dengan materi tambahan yang meliputi:

- Membaca Asmaul-Husna
- Menghafal surah-surah pendek
- Membaca doa-doa harian
- Belajar ilmu fiqih dan tata cara ibadah

Sesi mengaji diakhiri dengan doa penutup, lalu para murid diperbolehkan pulang.

Hasil Implementasi Metode Iqro' di TPQ Desa Kesamben.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan ustadz/ustadzah serta murid TPQ, ditemukan beberapa temuan penting terkait implementasi metode Iqro' di Desa Kesamben:

1. Keberagaman Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

- Mayoritas murid yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) telah mencapai Iqro' 3 hingga 5, dan sebagian sudah mulai membaca Al-Qur'an.
- Murid yang masih di Taman Kanak-Kanak (TK) umumnya berada pada Iqro' 1 hingga 2 dan masih dalam tahap pengenalan huruf hijaiyah.
- Murid yang berusia lebih tua, seperti yang duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP), mayoritas sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kehadiran dan Konsistensi Belajar

- Kehadiran murid di TPQ tidak selalu stabil, dengan jumlah peserta harian yang berkisar antara 7 hingga 13 anak dari total sekitar 50 murid yang terdaftar.
- Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakhadiran murid antara lain:
 - Kesibukan dengan agenda lain, seperti kegiatan sekolah atau keluarga.
 - Faktor cuaca, terutama hujan deras, yang menyulitkan murid untuk datang ke TPQ.

3. Tantangan dalam Penerapan Metode Iqro'

- Meskipun sebagian besar murid mengalami perkembangan dalam membaca Iqro', masih ditemukan kendala dalam penerapan **hukum tajwid**.
- Banyak murid yang sudah berada di Iqro' 5 atau bahkan mulai membaca Al-Qur'an tetapi belum memahami panjang-pendek huruf secara benar.
- Salah satu faktor penyebabnya adalah masih kurangnya perhatian ustadz/ustadzah dalam menekankan pentingnya **hukum tajwid** saat mengoreksi bacaan murid.

4. Dampak Positif Metode Iqro' dalam Pengajaran Mengaji

- Metode Iqro' membantu anak-anak belajar secara bertahap, dari mengenali huruf hijaiyah hingga membaca kalimat panjang dalam Al-Qur'an.
- Pendekatan pengulangan bacaan dua kali membantu meningkatkan daya ingat dan kefasihan membaca.
- Anak-anak yang mengikuti metode ini dengan rutin menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan mereka yang tidak konsisten hadir di TPQ.

Hasil Evaluasi Pengajaran menggunakan Metode Iqro'

Setelah dilakukan penelitian dengan cara mengajar secara langsung di beberapa TPQ setempat dan melakukan wawancara kepada para ustadz/ustadzah yang mengajar di TPQ tersebut, maka dapat dibuat hasil dari implementasi pengajaran mengaji menggunakan metode iqro' dengan rincian sebagai berikut:

1. Tidak semua murid TPQ dapat hadir setiap hari. Beberapa anak absen mengaji dikarenakan beberapa dari mereka ada yang memiliki agenda sendiri yang jadwalnya bertabrakan dengan waktu TPQ. Selain itu, faktor cuaca yang tidak menentu menyebabkan para orang tuanya yang tidak bisa mengantarkan anaknya karena hujan lebat, terutama jarak rumahnya yang cukup jauh dari tempat TPQ.
2. Kemampuan belajar mengaji menggunakan iqro' pada murid-murid TPQ cukup bervariasi. Mayoritas murid-murid yang duduk di bangku SD sudah mencapai iqro' 3 – iqro' 5 dan bahkan ada yang sudah sampai membaca Al-Qur'an. Untuk kemampuan belajar mengaji para murid, ada anak yang dapat dengan cepat memahami dan mengingat cara membaca yang tepat dan lancar dan ada juga yang perlu diulangi hingga ada yang membutuhkan perhatian lebih untuk belajar mengaji. Tetapi cukup disayangkan walaupun sudah mencapai iqro' 5 dan Al-Qur'an, mayoritas anak-anak untuk hukum tajwid dasar seperti panjang pendek huruf masih sangat kurang diperhatikan.
3. Untuk anak-anak yang masih duduk di bangku taman kanak-kanak, mereka masih pada iqro' 1 dan 2. Kemudian untuk anak-anak yang sudah SMP mayoritas sudah lancar membaca dan mulai bisa membaca Al-Qur'an.

Implementasi metode Iqro' dalam pengajaran mengaji di Desa Kesamben terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Namun, masih ada tantangan yang perlu diperbaiki, seperti **ketidakhadiran murid yang tidak konsisten serta kurangnya penekanan pada tajwid**. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. **Meningkatkan keterlibatan orang tua** dalam mendukung anak-anak mereka untuk hadir lebih rutin di TPQ.
2. **Menambahkan sesi khusus tajwid** agar murid tidak hanya lancar membaca, tetapi juga memahami kaidah-kaidah bacaan dengan benar.
3. **Memanfaatkan teknologi**, seperti rekaman bacaan murid yang dikoreksi oleh ustadz/ustadzah, sehingga mereka bisa mengulang pelajaran di rumah.

5. KESIMPULAN

Metode Iqro' merupakan salah satu metode belajar Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap murid yang ingin belajar mengaji untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan. Peserta murid TPQ di dusun kesamben berjumlah sekitar 50 anak dengan mayoritas diikuti oleh anak-anak SD dan beberapa ada yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak dan bahkan ada yang sudah duduk di bangku SMP.

Murid TPQ kelas SD mayoritas mencapai iqro' 3-5 dan beberapa telah dapat membaca Al-Qur'an. Meskipun begitu sebagian besar murid TPQ masih kurang memperhatikan kaidah panjang pendek huruf. Hal tersebut cukup disayangkan karena panjang pendek huruf merupakan salah satu kaidah hukum ilmu tajwid dasar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kemungkinan ustadz/ustadzah yang sebagai pengajar di TPQ setempat kurang tegas dalam mengoreksi kesalahan bacaan dari muridnya atau masih kurangnya perhatian terhadap kaidah ilmu tajwid dasar

Kemudian murid TPQ yang masih duduk di Taman Kanak-kanak masih belajar di iqro' 1-2 serta diantara mereka masih ada yang belum lancar membaca. Untuk murid TPQ yang SMP mayoritas sudah lancar dan mulai membaca Al-Qur'an

6. REFERENSI

- Fatimah, S., Rahmawati, K., & Salmah, S. S. (2019). MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID MENGGUNAKAN METODE HALAQAH DI MIS ASSASUL ISLAM BOGOR. *PKM-P*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i1.378>
- Ferdiansyah, F. F. (2022). KOMPETENSI SUMBERDAYA MANUSIA DAN KINERJA TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN SINTANG. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME)*, 10(01), 045. <https://doi.org/10.26418/ejme.v10i01.55181>
- Hardeto, A., Sp, R. A., & Raharjo, Y. (2014). PERANCANGAN ALAT BANTU BACA AL QUR'AN DENGAN MENGGUNAKAN METODE INTERAKTIF IQRO' BERBASIS FLASH. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.23960/jitet.v2i2.231>
- Maliki, N., & Ro'up, A. (2022). Metode Membaca dan Menghapal Al-Qurán Perspektif KH. Ahsin Sakho Muhammad. *Tsaqafatuna*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v4i2.175>
- Setyawan, C. E. (2018). KONSEP LANDASAN TEORI DAN RANCANGAN SILABUS PEMBELAJARAN MAHARAH ISTIMA DI PERGURUAN TINGGI. *Al-Manar*, 7(1). <https://doi.org/10.36668/jal.v7i1.83>
- Sohilait, D., & Asep, A. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Berdasarkan Metode EKOP di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Ambon. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 539–545. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1247>
- Stephan, M. (2010). Education, youth and Islam: The growing popularity of private religious lessons in Dushanbe, Tajikistan. *Central Asian Survey*, 29(4), 469–483. <https://doi.org/10.1080/02634937.2010.538283>
- Surbakti, M. F. A., Wibowo, & Barutu, S. F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER MASYARAKAT LITERAT MELALUI BUDAYA LITERASI DALAM AL-QUR'AN: Analisis Pembentukan Budaya Perspektif Ilmu Komunikasi. *Komunika*, 18(1), 61–69. <https://doi.org/10.32734/komunika.v18i1.8069>